



Peran Pendamping Sosial pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Bendewuta Kecamatan Wonggeduku

The Role of Social Companions in Families Beneficiary of the Family Hope Program in Bendewuta Village, Wonggeduku District

Nasrudin¹, Rola Pola Anto², Nartin³

Universitas Lakidende Unaaha

Email: nartin@unilaki.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 26-07-2026

Revised : 28-07-2026

Accepted : 30-07-2026

Published : 01-08-2026

Abstract

This study aims to identify and analyze the role of social assistants in beneficiary families of the Family Hope Program in Bendewuta Village, Wonggeduku District, Konawe Regency. This study employed a qualitative approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis employed an interactive analytical model. The informants for this study consisted of Bendewuta Village residents, who are beneficiary families of the Family Hope Program, as well as informants from the Bendewuta Village government. The results indicate that the role of social assistants in beneficiary families of the Family Hope Program in Bendewuta Village, Wonggeduku District, Konawe Regency, is well-implemented in terms of facilitation, representation, and technical aspects. However, their educational role is not optimal due to the frequent absence of scheduled educational activities for beneficiary families.

Keywords: *Social Assistants, Family Hope Program, Bendewuta Village*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Peran Pendamping Sosial Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Bendewuta Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan analisis model analisis interaktif. Informan penelitian ini terdiri dari warga Desa Bendewuta sebagai Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Bendewuta serta informan yang berasal dari unsur pemerintah Desa Bendewuta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pendamping Sosial Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Bendewuta Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe dapat dilaksanakan dengan baik pada aspek fasilitatif, peran perwakilan dan peran teknis, namun untuk peran edukasional belum optimal karena pelaksanaan kegiatan yang terjadwal untuk dilakukan edukasi pada keluarga penerima manfaat program keluarga harapan masih banyak yang sering tidak hadir dalam kegiatan edukasi yang dilakukan oleh pendamping sosial.

Kata Kunci : Pendamping Sosial, Program Keluarga Harapan, Desa Bendewuta

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat adalah cita-cita luhur dari setiap bangsa Indonesia dalam rangka mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mencapai masyarakat yang sejahtera maka bangsa Indonesia harus terbebas dari belenggu kemiskinan. Kemiskinan yang masih dialami sebagian warga negara Indonesia dapat berakibat pada penurunan kualitas kehidupan masyarakat seperti rendahnya tingkat kesehatan, penurunan gizi, dan keterbelakangan Pendidikan Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 275,5 juta jiwa dan tahun 2026 meningkat 287,2 Juta Jiwa. Dengan jumlah penduduk yang hampir mencapai 290 juta, pemerintah Indonesia



harusnya memberikan perhatian khusus terhadap kesejahteraan penduduk. Dengan total penduduk sebanyak itu membuat tingkat kriminalitas, pengangguran, dan kemiskinan meningkat. Pengangguran yang tinggi berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan (Alfaritdzi, 2023).

Kemiskinan merupakan fenomena dan masalah sosial yang terus menerus dikaji dan menjadi perhatian pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Salah satu faktor penyebab ketertinggalan dan penghambat dalam pembangunan suatu bangsa adalah tingginya angka kemiskinan. Kemiskinan dapat menimbulkan dampak yang bersifat menyebar (multiplier effects) terhadap tatanan kemasyarakatan secara menyeluruh. Kemiskinan juga merupakan muara dari masalah sosial lainnya.

Kemiskinan juga merupakan masalah utama bagi banyak negara di dunia, terutama di negara-negara berkembang. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup dasar seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat tinggal. Maka salah satu ukuran kondisi sosial dan ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan pemerintah di suatu daerah adalah adanya penanggulangan kemiskinan itu sendiri. Pemenuhan kebutuhan hidup didalam masyarakat sangatlah penting dan menjadi hal utama (Putong, 2022).

Penanganan kemiskinan di Indonesia melibatkan serangkaian upaya yang luas dan berkelanjutan dari pemerintah, lembaga internasional, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat. Salah satu upaya pemerintah adalah pemberian bantuan sosial Program Keluarga Harapan (Nihayah & Wijayanti, 2023). Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia, dimulai pada tahun 2007, berfungsi sebagai program bantuan sosial bersyarat bagi keluarga miskin, terutama wanita hamil dan anak-anak, yang bertujuan untuk menangani kemiskinan (Yuda et al., 2024).

PKH memfasilitasi akses kepada layanan kesehatan dan pendidikan, dan memasukkan individu penyandang cacat dan lansia. Peran PKH dalam mendorong pemanfaatan layanan sosial dasar menunjukkan pentingnya program ini dalam upaya pengurangan kemiskinan. Evolusi program menuju inklusivitas dan dukungan kesejahteraan yang komprehensif menggarisbawahi pentingnya PKH dalam memajukan kesejahteraan sosial dan memberdayakan masyarakat kurang mampu di Indonesia (Annisya & Novira, 2023).

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan yang terdapat pada Pasal 1 Ayat 1 adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH (Permensos Nomor 1 tahun 2018). Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah sejak tahun 2007 yang dikatakan sebagai program unggulan nomor satu dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

Program Keluarga Harapan ini dijalankan sebagai pelaksanaan dari Undang Undang No 40 Tahun 2014 Tentang Jaminan Sosial, Inpres No 3 Tahun 2010 Tentang Program Penanggulangan Pembangunan yang Berkeadilan dan Perpres No 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Program Keluarga Harapan (PKH) ini merupakan program



penanggulangan kemiskinan melalui pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga pra sejahtera berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang telah ditentukan. Tujuan dari Program Keluarga Harapan ini adalah untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan diantara masyarakat yang merupakan keluarga atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data tunggal sosial ekonomi nasional (DTSEN) dalam penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

Menurut Rahayu (2012) program keluarga harapan (PKH) adalah program pemberian uang tunai bersyarat kepada RTSM berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibanya. PKH difokuskan untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat penerima manfaat melalui pemenuhan layanan kesehatan, layanan pendidikan, kesejahteraan lansia & disabilitas, pemberdayaan kaum ibu dan mendorong agar anaknya tetap bersekolah sesuai dengan data yang ditetapkan oleh BPS sebagai target peserta dalam Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) yakni Desil 1 sd 3. Data tersebut terus di update dan diperbaharui per tanggal 10 setiap bulannya agar menciptakan data yang relevan dengan target sasaran penerima manfaat.

Kemensos RI merekrut petugas pendamping yang kemudian disebut Pendamping PKH yang merupakan kepanjangan tangan Pemerintah dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia. Tugasnya adalah mendampingi Keluarga Penerima Manfaat PKH untuk memastikan kesesuaian bantuan yang diterima oleh KPM PKH. Pendamping PKH menjadi agen perubahan yang membantu menciptakan dampak positif dalam upaya pengentasan kemiskinan. Peningkatan peran dan kualitas pendamping PKH sangat penting dalam memastikan efektivitas dan kesuksesan Program Keluarga Harapan (Elias et al., 2023).

Sebagai perpanjangan tangan pemerintah, pendamping PKH memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan pengajaran kepada KPM. Pendamping PKH menggunakan ilmu dan pengetahuan yang mereka miliki dalam membuka wawasan dan kesempatan baru bagi KPM untuk mengatasi kemiskinan. Pendamping PKH bukan hanya sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai katalisator perubahan yang membantu memecahkan lingkaran kemiskinan dengan memberdayakan individu dan keluarga untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan (Diaz & Susiloadi, 2023).

Dalam melaksanakan tugasnya, pendamping PKH perlu memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik dari pendamping PKH dapat meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan, mampu memberikan pendampingan yang berkualitas kepada KPM, membangun hubungan yang baik antara pendamping dan keluarga penerima manfaat untuk menciptakan lingkungan yang terbuka dan mendukung, meningkatkan akuntabilitas dalam pelaksanaan program, mendukung pencapaian tujuan tersebut dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat kepada keluarga penerima manfaat (Ali et al., 2023).

Pendampingan yang efektif oleh pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi program dengan memberikan bimbingan dan dukungan kepada keluarga penerima manfaat. Peran fasilitatif, pendidikan, dan perwakilan para pendamping sangat penting dalam memastikan bahwa penerima manfaat memahami dan sepenuhnya memanfaatkan manfaat program (Erna Suriyani, 2023).



Kinerja yang baik dari pendamping PKH akan meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas program di mata masyarakat. Ini penting untuk menjaga dukungan dan partisipasi dari semua pihak yang terlibat dalam program, termasuk pemerintah, lembaga donor, dan masyarakat lokal (Marantek & Sejati, 2023).

Adapun calon penerima manfaat PKH di Kabupaten Konawe tersebar khususnya di Kecamatan Wonggeduku sendiri terdiri dari 15 Desa dan 1 kelurahan. Dengan jumlah penerima manfaat atau kelompok peserta PKH berkisar 45 kelompok, dimana pada setiap kelompoknya terdiri ketua, sekretaris dan bendahara kelompok. Pendamping akan melaksanakan pertemuan kelompok dan P2K2 bersama anggota setiap bulannya dan setiap pertemuan akan ada materi edukasi dan agenda-agenda lain dalam pertemuan kelompok. Pada saat pertemuan kelompok banyak hal hal yang dibahas mulai dari menyampaikan/ menginformasikan hal-hal yang dianggap penting kepada anggota PKH dan pendamping juga mendengarkan keluhan-keluhan yang disampaikan oleh peserta PKH. Selain itu pendamping juga akan senantiasa berkoordinasi dengan aparat kelurahan / desa maupun kecamatan dalam rangka terbangunnya kerjasama yang baik untuk mensukseskan program ini yang akan berlanjut di masing-masing kelurahan maupun kecamatan tempat kegiatan diselenggarakan tepatnya. di Kecamatan Wonggeduku sendiri ada 2 pendamping sosial PKH dan 1 Pendamping Sosial BPNT. Objek penelitian ini adalah berfokus di Desa Bendewuta Kecamatan Wonggeduku yang memiliki 67 keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (KPM PKH) yang dimana rata rata telah menjadi penerima manfaat sejak tahun 2014 sd 2026.

Masalah utama dari fenomena peran pendamping sosial pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yakni rasio pendamping dan KPM yang tidak seimbang karena satu pendamping sosial dituntut untuk mengawasi atau mendampingi ratusan KPM, salah sasaran dan penyalahgunaan dana bantuan oleh warga, masih banyak KPM yang tidak ingin keluar dari PKH dan cenderung ketergantungan ekonomi sehingga pendamping mengalami kendala untuk mendorong KPM untuk hidup mandiri, pendamping sosial juga mengalami masalah konflik dengan warga masyarakat karena miskomunikasi perbedaan data KPM dan adanya kepentingan sehingga administratif dan verifikasi data serta pemuktahiran data sering menjadi masalah di lokasi penerima PKH.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian di Desa Bendewuta ini adalah penelitian deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya Anto, et al (2024: 27) bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan multi-metode yang terfokus dan melibatkan interpretasi dalam memahami materi subjek. Metode ini mengadopsi pendekatan alamiah terhadap lingkungan studi, bertujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena sesuai dengan makna yang diberikan oleh masyarakatnya.

Mohajan (2018) bahwa yang mencirikan penelitian kualitatif dengan karakteristik seperti pengumpulan data langsung, pemanfaatan data untuk mengembangkan konsep dan teori, penggunaan teknik sampling dengan mewakili subjek secara acak, pemahaman tentang pemikiran,



sikap, dan perilaku individu, keterbukaan terhadap penjelasan alternatif, dasar pada pendapat, pengalaman, dan perasaan individu (Anto, et al, 2024).

Denzin & Lincoln (2018) Pendekatan kualitatif berakar pada paradigma konstruktivistik atau interpretatif. Pendekatan ini berusaha memahami makna dan proses sosial dari perspektif partisipan penelitian (Nur & Anto, 2025: 23). Menurut Patton (2015) bahwa realitas dipandang sebagai hasil konstruksi sosial yang majemuk, dinamis, dan kontekstual. Metode yang sering digunakan antara lain wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi kasus, dan analisis dokumen (Nur & Anto, 2025: 23)

Dengan demikian penelitian ini difokuskan pada jenis penelitian kualitatif dengan tujuan pendekatan penelitian kualitatif yakni berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan peran pendamping sosial bagi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (PKH) di Desa Bendewuta Kecamatan Wonggeduku.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk menganalisis peran pendamping sosial , serta faktor yang mendukung dan menghambat peran pendamping sosial pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bendewuta Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe.

Informan Penelitian

Penelitian tentang peran pendamping sosial pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bendewuta Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe, dapat tercapai atas dukungan informan. Adapun informan dalam penelitian terdiri dari 3 orang keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (KPH), 1 orang pendamping PKH Desa Bendewuta, Sekretaris Desa Bendewuta, tenaga kesehatan bertugas Desa Bendewuta dan Guru yang bertugas di Sekolah Dasar Desa Bendewuta. Untuk mendapatkan informasi tambahan tentang kondisi PKH di Desa Bendewuta maka penulis menetapkan informan kunci (*key informant*) yakni Kepala Desa Bendewuta, dengan pertimbangan memiliki kewenangan dan kompetensi untuk memberikan data terkait peran pendamping Sosial pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Bendewuta. Semua informan ditetapkan dengan penunjukkan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan alasan penetapan informan memiliki kewenangan, pengalaman. Pengetahuan, kemampuan dan komunikasi yang baik dalam memberikan data yang dibutuhkan penulis.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini tentang peran pendamping sosial bagi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Bendewuta menggunakan jenis data dan sumber data penelitian sebagai berikut:

1. Jenis data

Jenis data yang dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa angka-angka atau jumlah Keluarga Penerima Manfaat PKH, data jenis kelamin, data jumlah penduduk Desa Bendewuta. Sedangkan data



kualitatif adalah data yang diperoleh penulis langsung dari informan Ketika dilaksanakan wawancara tentang peran pendamping sosial bagi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Bendewuta Kecamatan Wonggeduku.

2. Sumber data

- a. **Data primer**, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam, observasi, dan interaksi langsung dengan informan dan informan kunci. Sumber data primer mencakup individu (pendamping sosial, masyarakat, dan aparat desa) di Desa Bendewuta.
- b. **Data sekunder**, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data skunder ini diperoleh melalui berbagai sumber seperti dokumen, laporan kegiatan, arsip desa, serta literatur yang relevan dengan penelitian ini. sedangkan sumber data sekunder berasal dari instansi pemerintah seperti Dinas Sosial Kabupaten Konawe, laporan kegiatan desa, laporan kegiatan pendamping sosial pada keluarga penerima manfaat program keluarga harapan Desa Bendewuta Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dapat diperoleh secara langsung dan akurat serta mendalam di lokasi penelitian dengan menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pendamping sosial di lapangan, baik saat memberikan bimbingan, pelatihan, maupun interaksi sosial dengan masyarakat. Observasi dilakukan untuk memahami situasi nyata dan perilaku sosial tanpa intervensi.

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi informan terhadap peran pendamping sosial. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan angket agar peneliti dapat menyesuaikan arah pertanyaan sesuai perkembangan di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan meliputi laporan kegiatan pendamping sosial, data penduduk, data penerima manfaat program, serta foto-foto kegiatan yang mendukung analisis penelitian. Teknik ini membantu memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Data penelitian yang telah dikumpulkan penulis tentang Peran Pendamping Sosial pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Bendewuta Kecamatan Wonggeduku dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data penelitian yang telah diperoleh dianalisis dengan merujuk pada pendapat Miles dan Huberman (Anto, et al 2024: 170) melalui tahapan analisis data interaktif sebagai berikut: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan ataupun verifikasi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendamping Sosial Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Desa Bendewuta

Pendamping sosial PKH adalah seorang tenaga pendamping yang bertugas untuk memberikan bantuan, pendampingan, dan pelatihan kepada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Sedangkan PKH sendiri adalah program bantuan sosial yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga di Indonesia. Hasil penelitian tentang Peran Pendamping Sosial Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM-PKH) Desa Bendewuta dapat mengungkapkan fakta-fakta di lapangan tentang aktivitas pendamping sosial di wilayah atau Desa Bendewuta.

Studi ini menekankan pada pengungkapan secara ilmiah fakta-fakta di lokasi penelitian tentang peran pendamping sosial pada KPM-PKH di Desa Bendewuta dalam rangka mengurangi angkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi keluarga Penerima Manfaat PKH dengan melalui peran fasilitatif, peran edukasional, peran perwakilan, peran teknis. Dengan demikian peran keseharian pendamping sosial bagi KPM PKH adalah sebagai motivator, fasilitator, edukator, komunikator dan agen pemberdayaan. Eksistensi pendamping sosial KPM PKH adalah mendorong terwujudnya kesejahteraan pada KPM-PKH dan dapat memberikan peran berkurangnya angka kemiskinan. Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan secara detail sebagai berikut:

1. Peran Fasilitatif

Hasil penelitian berusaha mengungkapkan peran pendamping sosial ditinjau dari dimensi fasilitatif pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Desa Bendewuta. Secara mendasar peran pendamping sosial KPM PKH di Desa Bendewuta yakni sebagai fasilitatif yang memungkinkan pendamping menjadi jembatan atau perantara yang menghubungkan keluarga kurang mampu atau miskin dengan akses layanan kesehatan, pendidikan, dan sosial.

Peran fasilitatif pendamping sosial bagi KPM-PKH di Desa Bendewuta adalah bertindak sebagai fasilitator yang mendukung individu atau komunitas dalam memecahkan masalah, memfasilitasi dan mencapai tujuan mereka sendiri. Pendamping tidak bertindak sebagai pengambil keputusan, tetapi membantu komunitas dalam proses pengambilan keputusan dengan cara memberikan ruang bagi partisipasi aktif.

Peran fasilitatif terdapat peranan pendukung: (1) semangat sosial adalah kunci dalam pendampingan di mana pendamping harus bisa membangkitkan semangat, menstimulasi, dan motivasi pada orang lain agar mereka turut serta dalam upaya melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki kondisi hidupnya. (2) mediasi dan negosiasi dalam upaya membangun masyarakat yang lebih baik, seringkali muncul konflik kepentingan atau perselisihan. Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan pihak ketiga yang tidak memihak dan bisa membantu semua pihak menemukan solusi bersama. (3) Pendukung Masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial sering kali merasa kurang percaya diri. Selain itu peran pendamping sebagai fasilitatif yakni (4) fasilitator kelompok. Maksudnya adalah pendamping mempunyai peranan untuk membantu membuka ruang diskusi yang inklusif di mana setiap anggota komunitas dapat menyuarakan pendapatnya. Dan (5) Membangun kepercayaan dan kerjasama, dalam fasilitatif melibatkan penciptaan hubungan saling percaya antara pendamping dan komunitas.



Dengan demikian esensi dari pendamping sosial KPM PKH sebagai fasilitatif yakni menjadi pemghubung bagi KPM PKH Desa Bendewuta terhadap akses-akses pendidikan, sosial dan kesehatan. Hal sejalan dengan pendapat yang diungkapkan informan LS bahwa:

Selaku keluarga penerima manfaat PKH Desa Bendewuta tentunya sangat berterima kasih kepada pendamping sosial yang selalu setia membantu kami dalam urusan pendidikan, kesehatan dan pengembangan usaha. Semoga dengan adanya pendamping sosial untuk PKH ini kami penerima PKH yang ada di Desa ini bisa berubah kehidupan menjadi lebih baik dan bisa mandiri (wawancara, 12 Januari 2026).

Pendapat informan menunjukkan bahwa penerima manfaat PKH di Desa Bendewuta sangat merasakan manfaat dan peran dari pendamping sosial yang bertugas di Desa Bendewuta. Kehadiran pendamping sosial pada KPM-PKH bertujuan untuk memfasilitasi atau menjadi perantara yang dapat menghubungkan keluarga miskin dengan berbagai akses layanan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi serta sosial yang telah disiapkan pemerintah.

2. Peran Edukasional

Penelitian ini juga berusaha untuk mengungkapkan fakta dan menganalisis peran pendamping sosial bagi keluarga penerima (KPM) manfaat Program Keluarga Harapan (KPH) di Desa Bendewuta ditinjau dari aspek peran edukasional. Esensi dari peran edukasional dari pendamping sosial yakni menempatkan pendamping sebagai agen perubahan melalui penyampaian materi edukatif dalam kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) bagi PKM PKH. Materi yang diberikan mencakup aspek penting seperti kesehatan, pendidikan dan sosial serta pelatihan pengembangan kompetensi usaha keluarga. Bukti di lapangan menunjukkan bahwa edukasi melalui P2K2 mampu meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan perilaku positif pada keluarga miskin agar dapat berdaya dan mandiri di melalui edukasi yang diberikan setiap pertemuan antara pendamping sosial dan KPM PKH Desa Bendewuta.

Fakta yang terungkap membuktikan bahwa pendamping sosial bagi keluarga penerima manfaat PKH telah melaksanakan tugasnya melalui kegiatan edukasi yang terprogram setiap bulan namun tidak semua KPM PKH bisa hadir. Kegiatan edukatif lebih menekankan pada penyampaian materi edukatif dalam kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) bagi PKM PKH yang meliputi edukasi peningkatan kapasitas bidang pendidikan, kesehatan, literasi pengelolaan keuangan, dan edukasi kesejahteraan sosial dan perlindungan anak, yang dilakukan pendamping sosial di Desa Bendewuta. Hal sejalan pendapat yang dikemukakan CM bahwa:

Kegiatan pendampingan sosial pada KPM PKH termasuk dalam peningkatan kemampuan kesehatan keluarga. Sehingga edukasi perlu ada edukasi yang terprogram pada KPM PKH di Desa Bendewuta terutama edukasi pola hidup yang sehat, pencegahan stunting, kesehatan ibu hamil, perawatan bayi, serta pemenuhan gizi. Semua komponen ini menjadi hal yang penting dalam peran edukatif pendampingan KPM PKH. Pertemuan tersebut difokuskan pada KPM PKH yang berjumlah 55 keluarga penerima PKH, namun sering ada yang tidak hadir ketika pendamping memberikan edukasi kesehatan dan gizi keluarga (wawancara, 17 Januari 2026).



Hasil wawancara yang terungkap pada dasarnya sejalan dengan hasil observasi penulis bahwa keluarga penerima manfaat PKH di Desa Bendewuta memiliki rutinitas pertemuan dengan para pendamping sosial yang terjadwal namun tidak semua bisa hadir. Hal ini sejalan dengan studi dokumen bahwa keluarga penerima manfaat PKH sebanyak 55 KK tidak semua rutin mengikuti kegiatan edukasional yang dilakukan oleh pendamping sosial di Desa Bendewuta Kecamatan Wonggeduku.

3. Peran Perwakilan

Studi ini juga berusaha untuk mengungkapkan fakta terkait peran pendamping sosial bagi keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (KPH) di tinjau dari aspek peran perwakilan. Secara mendasar peran perwakilan pendamping sosial menunjukkan kapasitas pendamping sebagai penghubung antara masyarakat Desa Bendewuta dan lembaga pelaksana program, serta lembaga pemerintahan seperti pemerintah kecamatan, kabupaten, provinsi dan pusat. Pendamping sosial aktif menjalankan peran sebagai perwakilan KPM PKH untuk menyampaikan informasi kebijakan, mengoordinasikan kegiatan lintas sektor, dan melaporkan kegiatan pendampingan bagi keluarga penerima manfaat (KPM) PKH di Desa Bendewuta sehingga semua kegiatan peran perwakilan yang dilakukan pendamping sosial dapat terlaksana dengan baik dalam mendukung dan mewakili KPM KPH dalam mengkoordinasikan kegiatan KPM PKH pada unsur terkait dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data di tingkat lokal yang baik.

Berdasarkan pendapat informan maka secara jelas dapat diketahui bahwa peran perwakilan yang terdapat pada pendamping sosial bagi keluarga penerima manfaat PKH sangat penting dalam mewakili pemerintah untuk menyampaikan informasi kebijakan pemerintah pusat dan daerah terkait program PKH dan bantuan sosial lainnya yang ditujukan kepada keluarga penerima manfaat PKH.

Hasil studi melalui wawancara yang terungkap dilapangan adalah sejalan dengan pengamatan (observasi) penulis ketika ada kebutuhan dan masalah-masalah serta masalah administrasi yang bermasalah selalu diberikan kepada pendamping sosial Desa Bendewuta untuk mewakili penerima manfaat PKH dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi seperti masalah administrasi atau data yang tidak valid atau bermasalah, data pendidikan, masalah kesehatan dan gizi dan bantuan sosial lainnya.

Hasil studi ini relevan dengan studi dokumen bahwa sebanyak 55 orang dari keluarga penerima manfaat PKH pernah ada masalah terkait kesalahan-kesalahan data sehingga masalah tersebut langsung ditangani oleh pendamping sosial PKH di Desa Bendewuta. Dengan demikian peran perwakilan (*representatives*) dari pendamping sosial PKH di Desa Bendewuta Kecamatan Wonggeduku adalah menjalankan fungsi sebagai jembatan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH untuk menyuarakan aspirasi, kebutuhan, atau masalah mereka kepada pihak pemerintah, penyedia layanan, dan pemangku kepentingan, sekaligus menjembatani kebijakan program agar tersampaikan dengan jelas kepada penerima bantuan.

Sehubungan dengan hasil studi tersebut maka secara esensial peran pendamping sosial dari aspek peran perwakilan (*representatives*) adalah melakukan advokasi pada KPM PKH



terhadap masalah dan kebutuhan berupa pendidikan, kesehatan dan gizi, perlindungan anak, kesejahteraan sosial dan bantuan sosial lainnya.

Selain itu, pendamping sosial dapat menjadi penengah (negosiator) jika terjadi masalah antara penerima PKH dengan masyarakat, pihak sekolah, layanan kesehatan dan jika terdapat masalah diskriminasi dalam pemberian bantuan sosial bagi penerima PKH dari masyarakat dan pemerintah setempat agar kebijakan program PKH sampai pada penerima yang layak menerima bantuan sosial. Selain itu pendamping sosial harus menjadi sosialisator kebijakan program PKH agar mudah dipahami dan terlaksana dengan baik pada masyarakat.

Berdasarkan kondisi empirik dapat diketahui bahwa peran perwakilan pendamping sosial menunjukkan adanya kapasitas pendamping sebagai penghubung antara masyarakat Desa Bendewuta dan lembaga pelaksana program, serta lembaga pemerintahan seperti pemerintah kecamatan, kabupaten, provinsi dan pusat. Pendamping sosial aktif menjalankan peran sebagai perwakilan KPM PKH untuk menyampaikan informasi kebijakan, mengkoordinasikan kegiatan lintas sektor, dan melaporkan kegiatan pendampingan bagi keluarga penerima manfaat (KPM) PKH di Desa Bendewuta Kecamatan Wonggeduku.

Pendamping PKH memiliki peran strategis sebagai edukator, yaitu pihak yang memberikan pengetahuan, informasi, dan keterampilan kepada keluarga penerima manfaat (KPM) agar mereka mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup secara mandiri. Sebagai edukator, pendamping tidak sekadar memberi arahan, tetapi juga membimbing, mengajarkan, dan membentuk kemampuan masyarakat untuk mengambil keputusan yang tepat terkait pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan aspek sosial lainnya.

Peran edukator ini menekankan pada pembelajaran partisipatif, di mana KPM belajar melalui praktik, diskusi, dan pengalaman nyata yang dibimbing oleh pendamping. Tugas dan peran Pendamping PKH sebagai edukator antara lain:

- a. Memberikan Pengetahuan tentang Program PKH dan Persyaratannya. Pendamping menjelaskan hak dan kewajiban KPM dalam program PKH agar keluarga memahami manfaat yang bisa diperoleh dan cara memenuhinya. Contoh: Mengedukasi orang tua mengenai syarat pencairan bantuan pendidikan anak dan kesehatan ibu hamil dan memberikan penjelasan tentang dokumen kependudukan yang diperlukan, seperti KIA dan KK.
- b. Edukasi Kesehatan dan Gizi. Pendamping memberikan bimbingan mengenai praktik hidup sehat dan gizi keluarga. Contohnya adalah mengajarkan ibu-ibu cara menyiapkan makanan bergizi untuk anak agar tumbuh optimal, memberikan informasi tentang imunisasi, pemeriksaan kehamilan, dan sanitasi lingkungan.
- c. Edukasi Pendidikan Anak. Pendamping PKH membantu orang tua memahami pentingnya pendidikan bagi anak dan mendorong partisipasi aktif mereka. Contohnya adalah memberikan pengertian tentang cara mendampingi anak belajar di rumah dan menjelaskan pentingnya kehadiran anak di sekolah dan nilai-nilai disiplin pendidikan.
- d. Edukasi Ekonomi dan Kewirausahaan. Pendamping mengajarkan keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga, sekaligus mengelola sumber daya dengan efektif.



Contohnya memberikan panduan perencanaan keuangan keluarga agar penggunaan bantuan PKH lebih produktif.

- e. Edukasi Sosial dan Lingkungan. Pendamping membimbing KPM agar memahami pentingnya interaksi sosial, partisipasi komunitas, dan menjaga lingkungan. Contohnya yaitu mengajarkan cara pengelolaan sampah rumah tangga yang baik.

4. Peran Teknis

Penelitian ini berusaha untuk fokus mengungkapkan fakta terkait peran pendamping sosial bagi keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (KPH) di Desa Bendewuta di tinjau dari aspek teknis. Esensi dari peran teknis pendamping sosial bagi keluarga penerima manfaat PKH Desa Bendewuta yakni fokus pada eksekusi operasional program, seperti melakukan validasi dan pemutakhiran data KPM, memfasilitasi penyaluran bantuan, serta mendampingi penyelesaian masalah teknis penyaluran bantuan yang tepat sasaran. Pendamping sosial keluarga penerima manfaat PKH Desa Bendewuta berusaha untuk memenuhi kewajiban komponen kesehatan dan pendidikan dengan memverifikasi data-data pendukung lapangan secara berkala.

Dengan demikian dari aspek peran teknis operasional pendamping sosial wajib memiliki kemampuan atau skill dalam menyusun laporan kegiatan pada penerima PKH, mampu menggunakan teknologi informasi, serta menyampaikan materi secara komunikatif menjadi aspek penting yang mendukung tercapainya efektivitas PKH dan bantuan sosial lainnya. Peran teknis pendamping sosial di Desa Bendewuta dapat memastikan bahwa pelaksanaan PKH di Desa Bendewuta berjalan tertib, terukur, dan adaptif terhadap perkembangan kebutuhan penerima manfaat PKH. Adapun hasil studi yang terungkap terkait peran teknis dari pendamping sosial bagi keluarga penerima manfaat PKH di Desa Bendewuta seperti yang diungkapkan informan LS bahwa:

Jadi ketika ada data kami yang mengalami perubahan misalnya terkait data pendidikan maka urusan seperti itu kami serahkan pada pendamping sosial yang melakukan perbaikan data atau verifikasi (wawancara 12 Januari 2026).

Pendaoat informan menunjukkan bahwa pendamping sosial bagi keluarga penerima manfaat PKH di Desa Bendewuta dapat menjalankan peran teknis dengan selalu melakukan verifikasi dan validasi data jika terjadi perubahan data pendidikan dan kesehatan serta penerima bantuan sosial. Peran teknis pendamping sosial bagi penerima PKH di Desa Bendewuta sangat penting dalam rangka memastikan data warga Desa Bendewuta penerima PKH sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan Kemensos RI

Sehubungan dengan hasil wawancara yang terungkap secara mendasar sejalan dengan observasi dan studi dokumen dari 55 orang siswa yang terdiri siswa PAUD, SD, SMP DAN SMA penerima PKH di Desa Bendewuta semua datanya valid sesuai dengan ketentuan yang diharapkan oleh Kemensos RI.

Peran teknis pendamping sosial bagi KPM PKH Desa Bendewuta berfokus pada eksekusi operasional program, seperti melakukan validasi dan pemutakhiran data KPM, memfasilitasi penyaluran bantuan, serta mendampingi penyelesaian masalah teknis penyaluran. Mereka juga



memastikan KPM memenuhi kewajiban komponen kesehatan dan pendidikan dengan memverifikasi data lapangan secara berkala.

Habibullah (2011) dalam Aziz (2025) bahwa peran pendamping sosial meliputi keterampilan memfasilitasi, yang mencakup pemberian motivasi, kesempatan, dan dukungan kepada masyarakat. Tugas tugas tersebut termasuk menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberikan dukungan, membangun konsensus, serta mengorganisir dan memanfaatkan sumber daya.

Hasil penelitian peran pendamping sosial bagi keluarga penerima manfaat KPH didukung dengan pendapat Jim Ife dan Frank Tesoriero (2014) dalam Aziz (2025) bahwa seorang pendamping sosial harus memiliki empat peran utama dalam menjalankan tugasnya, yaitu peran fasilitatif, edukasional, perwakilan, dan teknis.

Habibullah (2011) dalam Aziz (2025) bahwa peran pendamping sosial meliputi keterampilan memfasilitasi, yang mencakup pemberian motivasi, kesempatan, dan dukungan kepada masyarakat. Tugas tugas tersebut termasuk menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberikan dukungan, membangun konsensus, serta mengorganisir dan memanfaatkan sumber daya. Menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero (2014) dalam Aziz (2025) bahwa seorang pendamping sosial harus memiliki empat peran utama dalam menjalankan tugasnya, yaitu peran fasilitatif, edukasional, perwakilan, dan teknis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan Peran Pendamping Sosial Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Bendewuta Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe, penulis menarik simpulan sebagai berikut: (1) Peran fasilitatif, yakni menjalankan peran pendamping Sosial bagi penerima PKH di Desa Bendewuta, selain sebagai menjalankan peran sebagai penyalur bantuan, juga menjalankan peran penting sebagai fasilitator, yakni pendamping memfasilitasi dan membantu mempermudah proses komunikasi, koordinasi, dan implementasi program PKH agar keluarga penerima manfaat (KPM) dapat mengakses layanan dan bantuan secara optimal. (2) Peran Pendamping sebagai edukasional belum dapat terlaksana dengan optimal karena masih sering terdapat keluarga penerima manfaat PKH Desa Bendewuta tidak hadir dalam kegiatan edukasi untuk memperoleh pengetahuan melalui penyampaian materi edukatif dalam kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) bagi PKM PKH yang disampaikan oleh pendamping sosial, meliputi edukasi peningkatan kapasitas bidang pendidikan, kesehatan, gizi dan kesejahteraan sosial pengelolaan keuangan serta perlindungan anak, yang dilakukan pendamping sosial di Desa Bendewuta bersama aparat desa, tenaga kesehatan dan pendidikan. (3) peran perwakilan (representatives) dari pendamping sosial PKH di Desa Bendewuta Kecamatan Wonggeduku adalah menjalankan fungsi sebagai jembatan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH untuk menyuarakan aspirasi, kebutuhan, atau masalah mereka kepada pihak pemerintah, penyedia layanan, dan pemangku kepentingan, sekaligus menjembatani kebijakan program agar tersampaikan dengan jelas kepada penerima bantuan, dan (4) Peran teknis pendamping sosial bagi KPM PKH Desa Bendewuta berfokus pada eksekusi operasional program, seperti melakukan validasi dan pemutakhiran data KPM, memfasilitasi penyaluran bantuan, serta mendampingi penyelesaian masalah teknis penyaluran. Mereka juga memastikan KPM memenuhi



kewajiban komponen kesehatan dan pendidikan dengan memverifikasi data lapangan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, R.P., Nur, N., Yusriani, Ardah, F. K., Ayu, J. D., Nurmahdi, A., Apriyeni, B.A.R., (2024). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya*, Surakarta: Tahta Media Group
- Arfianto, Arif Eko Wahyudi & Balahmar, Ahmad Riyadh U. (2014) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa *JKMP (ISSN. 2338-445X), Vol. 2, No. 1, Maret 2014, 53-66*
- Arikunto, S. (1998), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- _____, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Amboisa, Nadia Fransiska., Antonia Eka Pradita, Agustina Bete Iku & Angelika Yuni Pratiwi (2024) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Dalam Pembangunan Desa, *Journal of Community Service and Society Empowerment* Volume 2 Issue 01, January 2024, Pp. 61-73, DOI: <https://doi.org/10.59653/jcsse.v2i01.429>
- Aguswan & Mirad, Abdul. (2021) Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, *Jurnal JAPS*, Volume 2, Nomor 2, 90-98 DOI: 10.46730/japs.v%vi%i.67.
- Juwandi, Ronni & Damanhuri (2024) Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Konteks Penguatan Ekonomi Kreatif Sebagai Wujud Pembangunan Desa Berkelanjutan , *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4 No. 1 Juni Tahun 2024 | Hal. 70 – 80.
- Mahfuzah, Setiawan, Irza., & Munawarah (2024). Pengaruh Program Pembangunan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, *Al Lidara Balad, Jurnal Administrasi Negara*, 6 (1), 74-78.
- Masdiana, Arsyad, Gusman., Anto, R.P., Harahap, T.K., Rasjid, H., Adiatma, T.Guampe, F.A., (2023). Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Berbagai Aspek. Surakarta: Tahta Media Group
- Mulyana, M., Pawan, A. P., & Maabuat, E. E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakar Di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7(November), 20–21. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2797>
- Noor, M. (2011a). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2), 88–89. Noor, M. (2011b). Pemberdayaan Masyarakat. *Journal Universitas PGRI Semarang*, 1(2), 97– 98.
- Nur, M. & Anto, R.P. (2025) Metodologi Penelitian Bidang Ekonomi Dan Manajemen: Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi, Malang: Penerbit Kramantara Jaya Sentosa
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 tentang Pedoman pembangunan desa,
- Silalahi, Ulber, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Refika Aditama, Bandung
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Administrasi*, Alpabeta, Bandung
- _____, 2010, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Alpabeta, Bandung



-
- Susiloningtyas, Luluk., Cahyono, Aris Dwi., & Zeho, Fannidya Hamdani (2024) Upaya Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat, Jurnal Abdimas Pamenang – JAP, Vol. 2 No. 2, Juli 2024, 110 – 122, DOI : 10.53599.
- Sujianto, Adianto, Hasim As'ari, Gusliana HB, Irwin Mirza Umami, Dedi Kusuma Habibie, Risky Arya Putri (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal di Desa Kesumbo Ampai, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), Vol. 5 No. 4, 6352-6359 | DOI : <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4593>
- Muhammad Syafri Aziz (2025) *Peran Pendamping Sosial Pada Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cileungsi Kidul Kabupaten Bogor*, Skripsi Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Zuliyah, Siti. (2010) Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah, Journal of Rural and Development Volume I No. 2 Agustus 2010 , 151-160.